

## EDUKASI PERAN GENERASI MUDA TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN

Yasmini Suryaningsih<sup>1)</sup>, Gema I. A. Yekti<sup>2\*)</sup>, Sasmita Sari<sup>3)</sup>, Abdullah Muhlis<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email: gema\_iftitah@unars.ac.id

### Abstrak

Ketahanan pangan merupakan kondisi tercapainya kecukupan dan akses pangan masyarakat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini tidak terlepas dari peran sektor pertanian sebagai sumber penghasil pangan dan petani sebagai pelaku dalam penyediaan pangan. Namun, saat ini generasi muda cenderung meninggalkan pedesaan dan pertanian karena faktor gengsi dan stigma negatif dari sektor pertanian. Tujuan dari kegiatan edukasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pembangunan pertanian dan ketahanan pangan. Sehingga diharapkan, peningkatan pengetahuan ini mampu merubah persepsi generasi muda akan pertanian serta juga meningkatkan motivasi mereka untuk memilih sektor pertanian sebagai pilihan masa depan. Kegiatan edukasi dilakukan pada siswa SMAN 1 Kapongan kelas XII sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 40%.

Kata Kunci: Generasi Muda; Pertanian; Ketahanan Pangan

### Abstract

*Food security is a condition of achieving sufficiency and access to food for the community, in terms of quantity and quality. This is inseparable from the role of the agricultural sector as a source of food production and farmers as actors in the food supply. Currently, the younger generation tends to leave the countryside and agriculture because of the prestige factor and negative stigma of the agricultural sector. This educational activity aims to increase the younger generation's knowledge about agricultural development and food security. It is hoped that this increase in knowledge will change the younger generation's perception of agriculture and also increase their motivation to choose the agricultural sector as a future choice. Participants in this educational activity were 60 class XII students of SMAN 1 Kapongan. The results show an increase in knowledge by 40%.*

*Keywords: younger generation; agriculture; food security*

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi tercapainya kecukupan pangan masyarakat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, kemudahan dalam akses pangan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional maupun daerah (Wijayanti et al., 2019). Hal ini tidak terlepas dari peran sektor pertanian sebagai sumber penghasil pangan dan petani sebagai pelaku dalam penyediaan pangan. Namun, saat ini generasi muda cenderung meninggalkan pedesaan dan pertanian dan lebih memilih sektor usaha lain sebagai cita-cita masa depannya.

Data informasi pertanian tahun 2020 menjelaskan penduduk di atas usia 15 tahun yang bekerja di sektor pertanian sempit 27,86%, pertanian lainnya 2,35% sedangkan yang bekerja di non pertanian sekitar 71,32% dari sekitar 128.454.184 angkatan kerja dan 9.767.754 pengangguran (Sostenes Konyep, 2021). Survei sensus 2018 juga membuktikan bahwa kelompok umur kepala rumah tangga di atas 54 tahun berjumlah 10.379.211 sedangkan petani muda berumur 25-34 tahun sebanyak 2.722.446 (Salamah et al., 2021). Hal ini menunjukkan rendahnya regenerasi petani yang tentu saja akan berdampak pada kondisi ketahanan pangan di masa depan yang diproyeksi akan mengakibatkan krisis pangan.

Penyebab rendahnya regenerasi petani antara lain disebabkan rendahnya motivasi generasi muda untuk berkecimpung di sektor pertanian akibat persepsi negatif mereka terhadap profesi petani. Faktor gengsi, citra buruk akan masa depan profesi petani yang tidak menjanjikan, bahkan anggapan bahwa profesi petani tidak membutuhkan pendidikan tinggi serta modal yang besar merupakan faktor-faktor yang membuat generasi muda enggan bekerja di bidang pertanian (NURYAMAN et al., 2023)(Setiani et al., 2021). Padahal, sektor pertanian merupakan salah satu sektor sentral dan sangat penting bagi negara, terutama dalam hal penyediaan pangan bagi masyarakat. Apabila hal ini terus berlangsung, tentu saja krisis pangan tidak dapat dihindari yang juga akan berakibat terhadap kondisi keamanan dan ketahanan negara. Oleh sebab itu, edukasi terkait peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian perlu dilakukan untuk merubah stigma negatif masyarakat, terutama kaum muda terhadap profesi di bidang pertanian. Sehingga, sasaran dari edukasi ini adalah para pelajar SMA/SMK, termasuk SMA 1 Kapongan.

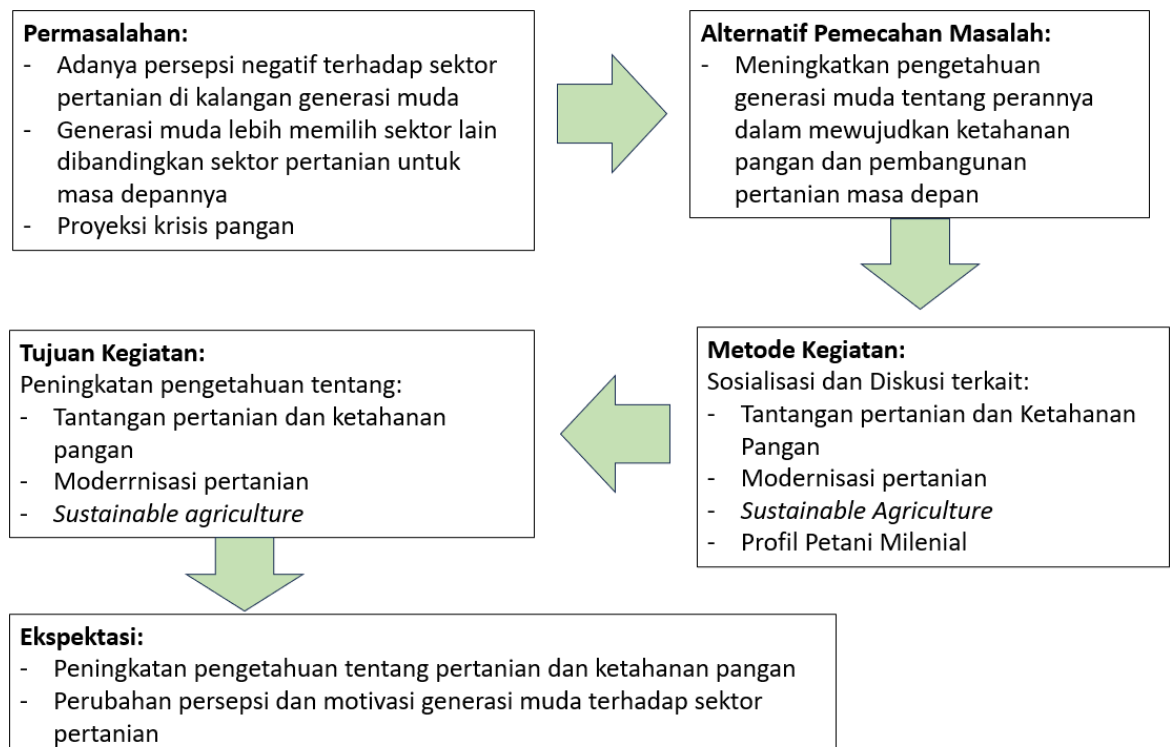
SMA 1 Kapongan beralamat di Jl. Raya Banyuwangi dengan jarak dari pusat kabupaten sejauh 10 km. Lokasi sekolah yang berada di pinggiran kabupaten dan rata-rata profesi orang tua siswa bekerja di sektor pertanian, menyebabkan siswa-siswa SMA 1 Kapongan tidak asing dengan sektor pertanian. Namun, hal ini tidak berarti stigma negatif tentang masa depan sektor pertanian tidak mereka alami, karena rata-rata generasi muda memiliki keinginan untuk meninggalkan desanya dan pindah untuk mencari peruntungan di kota (Setiani et al., 2021) Selain itu, adanya pabrik pengalengan dan pengolahan udang yang berlokasi di Kecamatan Kapongan

juga menjadi pilihan mereka daripada memilih sektor pertanian sebagai profesi masa depannya.

Edukasi peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan mereka terhadap peran penting kaum muda dalam mencapai ketahanan pangan Indonesia yang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya. Adanya edukasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran pertanian di masa depan yang akan merubah persepsi dan *mindset* kaum muda terhadap profesi di bidang pertanian. Sehingga, keinginan untuk memajukan pertanian Indonesia pada umumnya, dan pertanian daerah pada khususnya dapat terwujud dan ramalan tentang krisis pangan dapat dihindari.

## METODE

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Skema Kegiatan Edukasi Peran Generasi Muda terhadap Pembangunan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan**

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2023 di SMAN 1 Kapongan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Peserta edukasi adalah siswa kelas XII yang berjumlah 60 siswa.

Metode kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi dengan harapan peserta dapat menyimak serta langsung dan memberikan respon atas materi edukasi yang disampaikan. Media yang digunakan adalah *handout PPT* yang berisi gambar-gambar riil, dengan harapan peserta menjadi tertarik dan mudah memahami materi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2023 pukul 09.00-11.00 dengan empat materi pokok, yaitu tantangan pertanian dan ketahanan pangan; modernisasi pertanian; *sustainable agriculture*; serta profil dari petani-petani milenial. Kegiatan edukasi diikuti oleh siswa-siswa kelas XII SMAN 1 Kapongan sebanyak 60 siswa.



**Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Peran Generasi Muda terhadap Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan**

### **Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Edukasi (*Pre Test*)**

Langkah-langkah untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi yaitu, memberikan kuesioner *pre test* dan menganalisis jawaban *pre test* peserta. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor

jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner *pre test* diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan}$$

$$= 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Skor minimum} = \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan}$$

$$= 0 \times 10 = 0$$

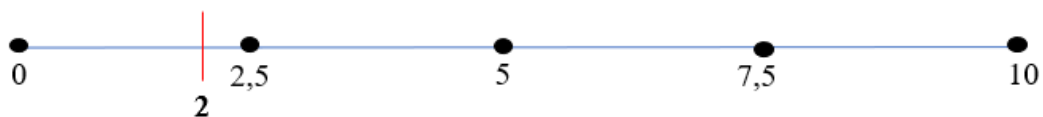
$$\text{Rata-rata skor } \textit{pre test} = 2$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 5$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 2,5$$

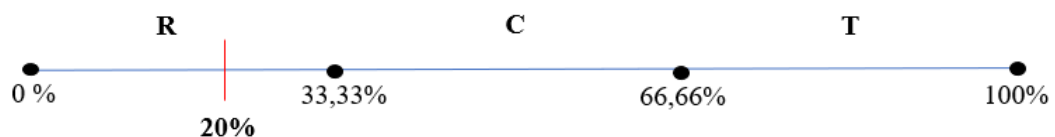
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 7,5$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan peserta tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Pre Test* Peserta Edukasi

Gambar di atas menunjukkan rata-rata skor *pre test* peserta sebesar 2 yang berada pada kuadran 3. Sedangkan persentase dari skor *pre test* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase *Pre Test* Peserta Edukasi

Keterangan :

R : Rendah : 0% - 33,33%

C : Cukup : 33,34% - 66,66%

T : Tinggi : > 66,66%

Gambar 4 menunjukkan persentase hasil *pre test* peserta sebesar 20% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena peserta edukasi masih belum tahu informasi tentang peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian dan ketahanan pangan. Rata-rata persepsi mereka terhadap sektor pertanian masih negatif. Mereka masih beranggapan bahwa profesi petani merupakan profesi yang kurang bergengsi dan menjadi petani juga membutuhkan modal besar, karena harus memiliki sawah. Sejalan dengan pernyataan (NURYAMAN et al., 2023), faktor-faktor yang

menyebabkan generasi muda kurang berminat pada sektor pertanian antara lain, karena gengsi, membutuhkan modal yang besar, tidak ada dukungan orang tua, membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, serta penghasilan yang tidak menentu. Selain itu, mereka juga tidak paham bahwa sektor pertanian merupakan salah satu usaha yang menjanjikan, karena merupakan aktor sentral negara sebagai sumber penghasil pangan masyarakat yang akan terus dibutuhkan. Sehingga, edukasi tentang peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian dan ketahanan pangan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda di sektor pertanian, sehingga mereka termotivasi untuk membangun pertanian Indonesia.

**Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi (Post Test)**

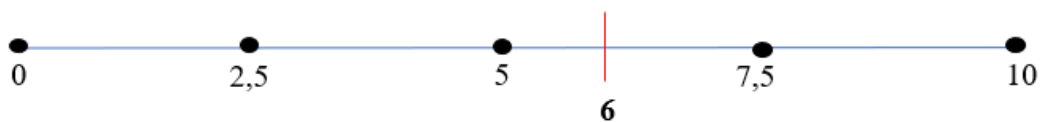
Post test dilakukan setelah peserta mendapatkan edukasi tentang peran generasi muda terhadap pembangunan pertanian dan ketahanan pangan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan pencapaian pengetahuan responden. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner post test diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 1 \times 10 = 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 0 \times 10 = 0 \end{aligned}$$

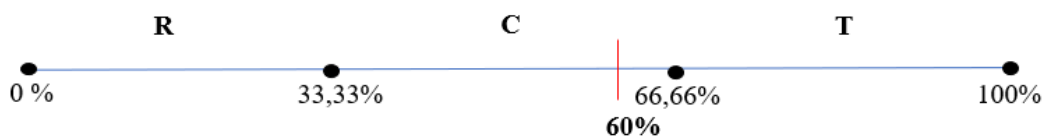
Rata-rata Skor post test	= 6
Median	= (Nilai Maks - Nilai Min) / 2 + Nilai Min = 5
Kuadran 1	= (Nilai Min + Median) / 2 = 2,5
Kuadran 2	= (Nilai Maks + Median) / 2 = 7,5

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan responden tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Post Test Peserta Edukasi

Gambar di atas menunjukkan skor post test peserta edukasi sebesar 6 yang berada pada kuadran 3. Sedangkan persentase dari skor post test dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Post Test Peserta Edukasi

Keterangan :

R	: Rendah	: 0% - 33,33%
C	: Cukup	: 33,34% - 66,66%
T	: Tinggi	: > 66,66%

Gambar 6 menunjukkan persentase hasil *post test* responden sebesar 60% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta edukasi masih di kategori sedang, karena pelaksanaan kegiatan ini masih dilakukan satu kali. Untuk itu, edukasi yang kontinyu dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan untuk dapat merubah persepsi negatif mereka terhadap sektor pertanian. Sehingga, minat dan motivasi di sector pertanian menjadi meningkat dan mereka tidak malu lagi untuk memilih profesi dan cita-cita sebagai petani.

### **Deskripsi Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan**

Peningkatan aspek pengetahuan peserta edukasi terhadap materi peran generasi muda di sektor pertanian cukup tinggi yaitu sebesar 40%. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu peserta edukasi sebenarnya tidak asing dengan bidang pertanian karena rata-rata orang tua mereka bekerja di sektor pertanian. Namun, mereka enggan mengikuti jejak orang tua mereka, karena faktor gengsi dan ingin mencoba peruntungan di sektor lain, seperti industri dan perbankan.

### **KESIMPULAN**

Edukasi tentang peran generasi muda dalam sektor pertanian dilakukan kepada siswa SMAN 1 Kapongan kelas XII sejumlah 60 orang dengan menggunakan metode sosialisasi dan diskusi dengan media *handout PPT*. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan peserta antusias berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta edukasi tentang peran generasi muda dalam sektor pertanian dan ketahanan pangan sebesar 40%.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan edukasi ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, selaku penyedia dana kegiatan edukasi yang memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. LP2M UNARS, selaku UPT yang selalu memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini
3. SMAN 1 Kapongan, selaku sekolah sasaran yang dapat meluangkan waktu dan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- NURYAMAN, H., SUYUDI, & CAHRIAL, E. (2023). *PERSEPSI DAN MOTIVASI GENERASI MUDA MILENIAL TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi)*.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. In *Journal Science Innovation and Technology* (Vol. 1, Issue 2). <http://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *CAKRAWALA*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Sostenes Konyep. (2021). Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan. *JURNAL TRITON*, 12(1), 78–88. <https://doi.org/10.47687/jt.v12i1.157>
- Wijayanti, A., Listiyani, L. R., Ernawati, T., & Nurhayati, R. (2019). Merintis ketahanan pangan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada remaja di Piyungan. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.26656>